

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam (Undang-undang No. 20 Tahun 2003) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pelaksanaannya, pendidikan di sekolah dasar diberikan kepada siswa dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus dikuasainya. Mata pelajaran tersebut antara lain seperti pendidikan agama (diberikan sesuai dengan agama dan kepercayaan siswa masing-masing, yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha), pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, pendidikan jasmani dan olahraga, seni budaya dan kerajinan, serta ditambah dengan mata pelajaran yang bersifat muatan lokal pilihan yang disesuaikan dengan daerah masing-masing yaitu seperti mata pelajaran bahasa Inggris, bahasa daerah (sesuai dengan daerah masing-masing), dan baca tulis Alquran.

Pemberian materi yang bersifat lokal dimaksudkan agar budaya dan tradisi di daerah mereka (siswa) tidak terkikis oleh perkembangan budaya asing atau budaya-budaya baru yang hadir di lingkungan siswa. Sehingga dengan demikian, penanaman budaya lokal di setiap daerah di seluruh Indonesia tetap lestari dan terjaga keasliannya sebagai aset bangsa sebagai bangsa yang kaya akan keberagaman budaya.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut. Guna mencapai tujuan pendidikan dasar tersebut maka sebagai seorang guru sekolah dasar. Kita mempunyai sikap tanggung jawab yang sangat besar. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh

guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan.

Dalam pembelajaran ada kegiatan yang takterpisahkan yaitu kegiatan mengajar dan ada kegiatan belajar. Pada saat ini masih banyak guru IPA yang hanya menyampaikan materi dari buku semata, dengan prinsip yang penting dapat menuntaskan semua materi dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan tiap semesternya. Oleh karenanya pembelajaran yang tercipta hanya satu arah. Guru jarang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran apalagi untuk membuktikan kebenaran satu konsep yang diajarkan. Akibatnya siswa pasif, tidak kritis, tidak berani mencoba dan hanya memperoleh pengetahuan tanpa pernah membuktikan kebenaran dan pengetahuan (konsep atau teori) yang diajarkan.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh peneliti dari kepala sekolah dan wali kelas IV SD Negeri 101826 Tuntungan Pancur Batu, nilai yang diinginkan (KKM) pada mata pelajaran IPA adalah 65,00 di kelas IV Tahun Ajaran 2018/2019, seperti yang di sajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.1 Data Ketuntasan Hasil Nilai UAS Belajar Siswa**

No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan
1	65	$\geq 65$	26	50.9%	Tuntas
2		$< 65$	25	49.1%	Tidak tuntas
3	Jumlah		51	100%	

**Sumber :Arsip nilai Guru Kelas IV SD Negeri SD 101826**

Berdasarkan tabel diatas, siswa yang belum memenuhi KKM adalah sebanyak 26 dengan persentase 50.9% dan siswa yang sudah memenuhi KKM adalah 25 siswa dengan persentase 49.1% pada umumnya suatu pembelajaran dinyatakan tuntas secara klasikal apabila ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 85%.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di kelas IV SD Negeri101826 Tuntungan Pancur Batu masih tergolong rendah atau belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Apabila hal ini dibiarkan terus menerus maka akan berdampak pada rendahnya ketuntasan belajar klasikal di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 101826 Tuntungan Pancur Batu, masih banyak peserta didik yang sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru dikarenakan guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Model mengajar konvensional yang masih sering digunakan adalah ceramah, mencatat, pemberian soal dan pembelajaran hanya berlangsung satu arah, sehingga keterampilan berfikir, pemahaman IPA atau sains dan keterampilan menganalisis informasi siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru melalui materi yang diajarkan dan juga dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dengan materi berkaitan dengan materi yang diajarkan. Selain itu siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru tanpa ikut berperan dalam menemukan informasi tersebut. Hasil lain dari observasi yang telah dilakukan adalah minimnya penggunaan media/alat peraga. Dalam proses pembelajaran guru hanya menyampaikan materi tanpa media yang mendukung pembelajaran. Hal ini menimbulkan dampak buruk bagi peserta didik yaitu rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA, sehingga belajar siswa belum memenuhi ketuntasan kriteria minimal (KKM).

Pembelajaran seperti yang telah disebutkan juga masih banyak terjadi di sekolah-sekolah SD dimana gurunya sangat jarang memvariasikan model maupun metode pembelajaran. Kebanyakan materi diajarkan dengan metode ceramah dan penugasan saja. Akibatnya siswa terbiasa dengan pola pembelajaran mendengarkan penjelasan guru, seperti siswa hanya diam mencatat kemudian mengerjakan tugas, siswa pasif, tidak kritis, tidak adanya umpan balik terhadap guru dan siswa, dan siswa akan mudah lupa terhadap konsep yang sudah diajarkan. Hal ini tampaknya berakibat pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 101826 Tuntungan. Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari somatic yang bermakna

gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan ; auditorial yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengar, menyimak, berbicara, prestasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; Visual yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, menggunakan media dan alat peraga, dan Intellectually yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (minds-on), gerakan fisik dapat meningkatkan proses mental.

Melalui penggunaan model SAVI dapat mengaktifkan seluruh panca indera siswa. Hal ini dapat dilakukan seperti siswa melakukan gerak (*somatis*), dengar (*auditori*), mengamati (*visual*) dan berpikir (*Intelektual*). Dengan hal ini aktivitas siswa akan terlihat. Dimana siswa akan secara fisik (*somatis, auditori, visual*) dan juga psikisnya (*intelektualnya*). Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menentukan materi kajian kelas IV pada sebagai materi penelitian dengan memberi judul pada penelitian ini adalah : ***Pengaruh Model Pembelajaran Somatic Auditory Visulition Intelltualy (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas IV Sd Negeri 101826 Tuntungan T.A 2018/2019.***

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Rendahnya Aktivitas belajar siswa terutama dalam pelajaran IPA di SD.
2. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dalam pembejarian IPA masih kurang.
3. Model belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA masih kurang bervariasi.
4. Guru jarang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa rendah

## **C. Pembatasan masalah**

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dana dan untuk menghindari kesalahpahaman maksud dalam mengadakan penelitian ini maka peneliti

membatasi masalah dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran SAVI Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Tuntungan T.A 2018/2019.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran IPA materi Energi dan Perubahannya di kelas IV SD Negeri 101826 Tuntungan T.A 2018/2019?
2. Bagaimana deskripsi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran IPA materi Energi dan Perubahannya di kelas IV SD Negeri 101826 Tuntungan T.A 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi Energi dan Perubahannya Kelas IV SD Negeri 101826 Tuntungan T.A 2018/2019?

#### **E. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Energi dan Perubahannya kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran SAVI SD Negeri. 101826 Tuntungan Pancur Batu Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran IPA Materi Perubahan di kelas IV SD 101826 Tuntungan Pancur Batu T.A 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan terhadap model SAVI terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Energi dan Perubahannya di kelas IV SD Negeri 101826 Tuntungan Pancur Batu T.A 2018/2019.

#### **F. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan kontribusi unuk berbagai kepentingan sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan memotivasi, memberikan makna serta hasil belajar yang lebih baik bagi siswa khususnya dalam mata pelajaran IPA.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan dalam mengembangkan model pembelajaran SAVI di kelas IV SD Negeri 101826 Tuntungan T.A 2018/2019. Kegiatan ini bermanfaat untuk perbaikan dan praktik mengajar, baik dalam menetapkan, memilih dan menyesuaikan materi, metode, media pembelajaran serta sistem penilaian yang diberikan dikelas ditempatnya pada kesempatan yang lain.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi sekolah untuk menginstruksikan guru-guru agar bisa mencoba menggunakan model pembelajaran SAVI di kelas IV SD Negeri 101826 Tuntungan T.A 2018/2019. Dengan materi ajar mata pelajaran IPA dan kelas yang sesuai.

4. Bagi peneliti

- a. Sebagai masukan dalam rangka melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut dan inovatif